

ANALISIS DAMPAK DANA DESA SERTA REALISASINYA DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI GORONTALO

Yanser J Duhe¹, Muhammad Amir Arham², Herwin Mopangga³, Rifi Fazrina Djuuna⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail penulis¹: yanserduhe99@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the impact of the budget and the realization of village funds in poverty alleviation in Gorontalo Province. The data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency and the Ministry of Finance which was obtained from 5 districts in Gorontalo Province. This study uses Multiple Linear Regression Analysis Panel data using the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study show that (1) The village fund budget has a negative and significant effect on the poverty rate. This means that every increase in the Village Fund can reduce poverty and can explain in a real way to poverty in Gorontalo Province during 2017-2022. (2) The realization of the village fund budget has a negative effect on poverty. This means that every increase in the Village Fund Realization can reduce poverty and can explain in a real way to poverty in Gorontalo Province during 2017-2022.

Keywords: Village Funds, Village Fund Realization, and Poverty

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Dampak Anggaran Serta Realisasi Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Yang di peroleh dari 5 Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda data Panel dengan menggunakan Model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Anggaran dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, bahwa setiap peningkatan Dana Desa dapat menurunkan kemiskinan dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017-2022. (2) Realisasi anggaran dana desa Berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya, bahwa setiap peningkatan Realisasi Dana Desa dapat menurunkan kemiskinan dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017-2022.

Kata Kunci: Dana Desa, Realisasi Dana Desa, dan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota dimana setiap provinsi, kab upaten dan kota memiliki pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang (Pasal 18 UUD 1945). Dengan kewenangan berdasarkan Undang-Undsng yang dimilikinya, pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota melakukan kegiatan pembangunan lingkup daerahnya masing-masing yang dilaksanakan oleh struktur pemerintahan terkait. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional sehingga pelaksanaan pembangunan nasional dan pembangunan daerah harus bersinergi untuk mencapai tujuan pembangunan.

Masalah pembangunan yang paling mendasar di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang terus terjadi di banyak daerah. Fokus program kerja di seluruh daerah adalah pada pengentasan kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan proses pembangunan menghadapi banyak permasalahan dan hambatan, seiring dengan meningkatnya permasalahan sosial ekonomi di masyarakat. Angka kemiskinan di Indonesia tidak mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Jumlah kemiskinan di Indonesia berdasarkan Badan Pusat. Statistik (BPS) mencatat. total penduduk miskin di September 2022. sebanyak 26,36 juta orang angka tersebut mengalami kenaikan 0,20 dibanding Maret 2022.

Tabel 1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia, September 2022

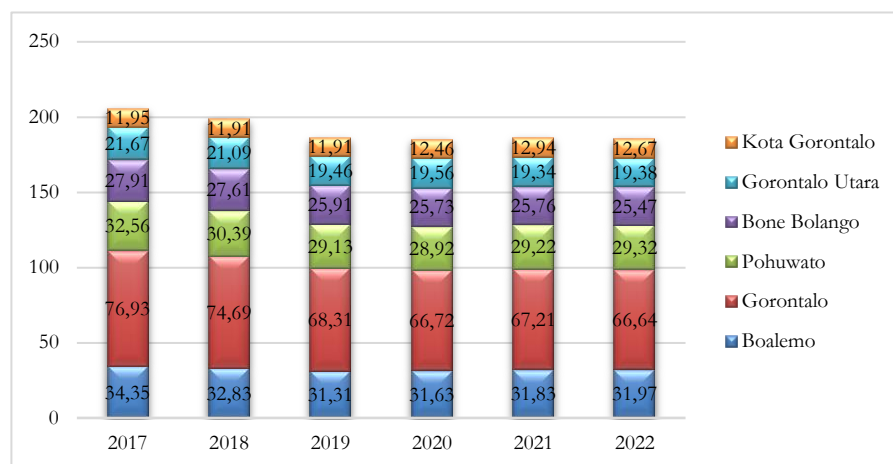
Indonesia	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)		
	Perkotaan	Pedesaan	Total
	11,98	14,38	26,36

Sumber: Badan Pusat Stasik 2022

Data ini. menunjukkan total. penduduk miskin di Indonesia di September 2022, yakni total penduduk yang. miskin di perkotaan 11,98 juta. jiwa dan pedesaan 14,38 juta orang, tatal 26,36 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di wilayah desa lebih tinggi dibandingkan di wilayah kota.

Menanggapi permasalahan tersebut, maka strategi pembangunan yang dilakukan pemerintah saat ini untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melaksanakan pembangunan nasional yang berorientasi dan memberi perhatian besar terhadap pembangunan desa. Pembangunan desa mencakup unsur pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya, serta berkaitan langsung dengan kepentingan warganya. Oleh karena itu, hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam kerangka pencapaian pembangunan nasional dan daerah, berdasarkan visi dan misi pemerintah pusat dan daerah. Ini merupakan bagian yang sangat penting dan strategis. Masyarakat berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Dalam mewujudkan pembangunan desa, pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan Indonesia, sehingga Indonesia mempunyai kekuasaan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang terkena dampak.

Di Provinsi Gorontalo sendiri tingkat kemiskinan masih cukup tinggi, sebab Provinsi Gorontalo masih berada pada peringkat ke 5 Provinsi termiskin di Indonesia. Provinsi Gorontalo adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara. Pulau Sulawesi. Provinsi Gorontalo. kemudian lahir pada. 5 Desember 2000 berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2000. Berdasarkan data dari Badan Pusat. Statistik Provinsi Gorontalo. Menunjukkan angka miskin di Provinsi Gorontalo yaitu. sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat. Statistik Provinsi Gorontalo

Gambar 1. Total Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo (Ribu Jiwa)

Dari gambar di atas menjelaskan total penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017-2022. Jumlah kemiskinan di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan akan tetapi jumlah kemiskinan ini masih relatif tinggi. Data menunjukkan jumlah penduduk miskin tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah 66.68 ribu jiwa pada tahun 2022, kemudian Kabupaten Boalemo dengan jumlah 31.97 ribu jiwa pada tahun 2022. angka penduduk miskin terendah terdapat pada Kota Gorontalo dengan jumlah 12.67 pada tahun 2022 angka ini terbilang rendah di banding kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo.

Melihat data tersebut pemerintah dalam perkembangannya terus melakukan berbagai cara untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, terutama di daerah perdesaan agar tidak ada lagi ketimpangan antara desa dan kota. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah yaitu. Dana Desa (DD). Anggaran desa adalah dana yang dihimpun melalui. anggaran pendapatan dan belanja provinsi (APBN) untuk desa, yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota (APBD) dan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemerintahan kotapraja, dan paroki, digunakan untuk pemberdayaan pendanaan.

Pemerintah Pusat menyalurkan Dana Desa melalui kabupaten/kota sesuai dengan mandate Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, dialokasikan dalam bentuk transfer, bukan berbentuk proyek. Selama UU Desa berlaku maka Anggaran Desa akan terus menerus dialokasikan oleh Pemerintah. Adapun besaran Dana Desa serta Realisasinya di 5 Kabupaten di Provinsi Gorontalo yaitu:

Tabel 1. Anggaran Serta Realisasi Dana Desa Menurut Kabupaten di Provinsi Gorontalo (Rupiah)

kabupaten	Anggaran						Realisasi					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kab.Gorontalo	149.87	149.87	213.87	211.8	211.8	189.87	149.87	170.95	213.87	211.8	211.8	189.87
Kab.Bone-Bolango	122.33	122.33	142.64	142.18	142.18	125.58	121.14	124.88	142.64	142.18	142.18	125.58
Kab.Gorontalo Utara	95.3	95.3	101.12	103.01	103.01	91.88	95.3	88.87	101.12	102.88	103.01	91.88
Kab.Boalemo	66.19	66.19	90.32	91.44	91.84	77.79	65.56	72.97	90.32	91.44	91.68	77.39
Kab.Pohuwato	80.27	80.27	88.67	88.48	90.32	78.01	80.27	79.07	88.67	88.33	90.32	77.88

Sumber: DJPK Kemanku RI (2023)

Dari tabel 2 di atas menjelaskan anggaran serta realisasi dana desa menurut kabupaten di provinsi gorontalo. Dari tahun ke tahun anggaran serta realisasi dana desa menurut Kabupaten di Provinsi Gorontalo terus meningkat kecuali pada tahun 2022, pada tahun 2022 realisasi serta anggaran dana desa turun cukup drastis.

Tujuan penggunaan dana desa adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan penguatan masyarakat. Desa diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. dan potensi yang ada. untuk peningkatan. ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga. terangkat atas kemiskinan. Dana APBD memberikan kesempatan kepada desa untuk mengembangkan perekonomiannya lokalnya melalui pelatihan dan pemasaran produk lokal serta pengembangan peternakan, pertanian atau perkebunan masyarakat, pengembangan kawasan wisata, pembentukan BUMDes. Dengan menggunakan dana desa itu, masyarakat desa mampu meningkatkan perekonomiannya dan terhindar dari kemiskinan (Arfiansyah, 2020).

Upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari serangkaian kebijakan makroekonomi dan mikroekonomi. (Bappenas, rilis tanggal 19 Juli 2018). Pada tataran ekonomi makro, pemerintah terus mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilisasi harga dan membuka lapangan kerja. Pemerintah juga. perlu meningkatkan infrastruktur daerah tertinggal sehingga kegiatan ekonomi di daerah tersebut dapat lebih bergerak maju. Di sisi mikroekonomi, pemerintah memberikan bantuan pangan langsung, subsidi tunai, dan subsidi asuransi kesehatan kepada masyarakat miskin. Hal ini merupakan perwujudan kebijakan anggaran kemiskinan yang dilakukan pemerintah, yang mana. pemerintah menggunakan belanja dari Anggaran Pendapatan dan Belanja. Negara (APBN) sebagai alat untuk memerangi kemiskinan. Linus (2006, hal. 2) secara sadar berupaya menciptakan kebijakan, program dan kegiatan yang dampaknya dapat meningkatkan kesejahteraan atau memberikan manfaat sosial. Kami mengartikannya sebagai anggaran untuk masyarakat miskin dalam bentuk perencanaan dan penganggaran. Hak-hak dasar masyarakat.

Selain itu optimalisasi realisasi dana desa perlu diperhatikan, sebab realisasi dana desa yang optimal akan mampu mendorong desa untuk dapat menyediakan fasilitas pelayanan publik bagi warga yang kurang mampu, sekaligus mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi warganya. Jika ada lapangan kerja di desa, maka pengangguran akan berkurang dan kemiskinan pun berkurang.

Mengingat pengelolaan dana desa merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang didalamnya juga terdapat tanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan, maka pengelolaan dana desa harus dilakukan secara teratur dan berdasarkan prinsip keterbukaan, tanggung jawab, dan partisipasi. Harus dilakukan dengan patuh. Mendorong pengembangan tata kelola yang baik di dewan. pada masyarakat pedesaan (Permendagri No. 113, 2014). Pengelolaan keuangan dana desa adalah. serangkaian yang tidak terpisahkan dari olahan keuangan desa dalam APBD desa, sehingga dalam pengelolannya, segala kegiatan yang menggunakan dana alokasi dana desa terutama didasarkan pada kebutuhan yang jelas dan rinci. Aturan dan prinsip tata kelola yang harus diikuti harus dipatuhi. Rencana tersebut harus efisien, efektif dan transparan dalam pelaksanaannya, serta bermakna bagi dan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat. Dapat dinilai secara terbuka dalam artian tidak ada yang disembunyikan. Dan seluruh kegiatan dijelaskan secara administratif, teknis dan hukum secara jelas dan bertanggung jawab.

Dana desa digunakan berdasarkan prinsip ekonomi dan diselenggarakan serta dikelola sesuai dengan tujuan dan kepentingan masyarakat desa. Kegiatan yang dibayarkan. Dana Desa ditujukan untuk peningkatan. sarana dan prasarana guna membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, memperkuat lembaga desa, dan melaksanakan kegiatan lain yang benar-benar diperlukan bagi seluruh masyarakat. Jadi sangat terbuka. Tata kelola dibentuk dan dikelola dengan baik dalam arti harus mematuhi mekanisme APBDes dan peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak dana desa serta realisasinya dalam penanggulangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang melihat suatu fenomena yang terjadi dengan cermat berdasarkan karakteristik variabel penelitian dan fakta-fakta yang terjadi. Jenis pendekatan kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini menghitung dan menginterpretasikan bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang dipakai didalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari data Anggaran DanaDesa dan data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo periode 2017-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, yaitu teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi, dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

Jenis data yang dipakai oleh penelitian ini adalah data kuantitatif dengan bentuk data panel. Definisi dari data kuantitatif itu sendiri adalah data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder. Definisi dari data sekunder menurut Amri, Junaidi dan Yulmardi (2009:161) "Bahwa data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk data sekunder itu diambil secara tidak langsung melainkan dengan melalui pihak lain atau dari pihak ketiga seperti publikasi lembaga resmi dan media informasi public". Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan.

Menurut Congelosi dan Tylor (dalam Subagiyo, 2017:182) Mendefinisikan populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini segala unsur yang terkait dengan penelitian itu termasuk dalam populasi yaitu pemanfaatan Dana Desa dan jumlah penduduk miskin Di Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian, sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu agar populasi tersebut dapat disajikan secara representatif. (Subagiyo, 2017:181).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder. Mengumpulkan data sekunder adalah mengumpulkan bahan-bahan karena peneliti bukan secara langsung mendapat data sendiri tetapi peneliti memanfaatkan data yang dihasilkan oleh pihak terkait. Adapun sumber data penelitian yang digunakan yaitu data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yang artinya peneliti mengumpulkan data secara sistematis yang terdapat didalam variabel penelitian kemudian menganalisis serta menyajikan data dengan memakai analisis kesamaan regresi linier berganda serta bantuan *Software Eviews*.

Dalam menganalisis data yang dikerjakan adalah melakukan pengujian terhadap data yang akan diteliti, pengujian akan diawali dengan pemilihan model analisis terbaik atau mengestimasi model, melakukan uji asumsi klasik, analisis hasil regresi, pengujian statistik dan interpretasi. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model regresi data panel adalah model regresi panel data yaitu gabungan dari data time series dan cross section. Dalam melakukan tahapan analisis regresi data panel perlunya melakukan estimasi model data panel untuk menentukan model apa yang akan di tetapkan untuk model regresi ada 3 model.

HASIL

Hasil penelitian diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Pada bagian ini, penulis menguraikan hasil analisis statistik bagi penelitian kuantitatif, dan hasil pengolahan data kualitatif bagi penelitian kualitatif (hasil wawancara, dll). Bagian ini memberikan gambaran objektif tentang temuan riset peneliti, berupa inovasi penelitian, penafsiran, interpretasi data, korelasi yang diperoleh, dan generalisasi hasil. Jika terdapat hipotesis, maka bagian ini menjelaskan proses dan hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian harus disajikan dengan jelas dan teratur sehingga benar-benar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pengujian berikut ini.

Hasil Analisis Regresi

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi dan dilakukan pemilihan model data panel, maka hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil dari estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* yang tersaji dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Dampak Dana Desa Serta Realisasinya Terhadap kemiskinan dengan Menggunakan Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	107.9981	2.094500	51.56272***
LOG(ADD?)	-11.53961	0.980240	-11.77223***
LOG(R_ADD?)	-3.819593	1.200429	-3.181856**
Fixed Effects (Cross)			
_BOALEMO--C	-8.357936		
_BONBOL--C	-6.535100		

_GORUT--C	-17.51131
_KABGOR--C	42.40178
_POHUWATO--C	-9.997434

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Adjusted R-squared	0.999880	S.D. dependent var	108.2543
F-statistic	40253.78	Durbin-Watson stat	2.175242
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) Signifikan 10% dan N.S) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olaban, 2023

Model inferensi diatas dapat di intrepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

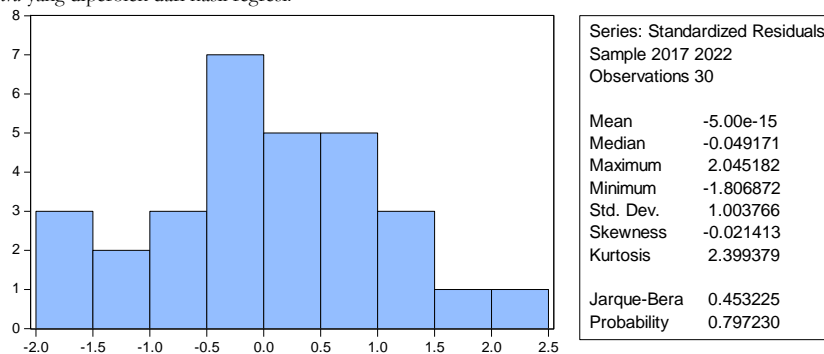
- 1) Anggaran dana desa tanpa dipengaruhi oleh variabel independen apapun dalam model penelitian ini bernilai 107.9981persen.
- 2) Anggaran dana desa berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya setiap peningkatan anggaran dana desa sebesar 1 Rupiah akan menurunkan kemiskinan sebesar -11.53961 persen.
- 3) Realisasi anggaran dana desa Berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Artinya setiap peningkatan realisasi anggaran dana desa Sebesar 1 Rupiah maka akan menurun kemiskinan sebesar -3.819593 persen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE dan data tidak bersifat bias.

Uji Normalitas Residual

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%, 5%, 10%) dengan nilai Jarque-bera yang diperoleh dari hasil regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual

Dari Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa Nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar **0.453225** dengan nilai q (Prob) sebesar **0.0797230** yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat alpha (1%, 5%, 10%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal.

Uji Multikoleniaritas

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikoleniaritas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam bentuk statistik (VIF) sedangkan dalam bentuk matematis kurang cocok pada data panel. Faktor varians inflasi (*Vector Inflation Factor/VIF*) dilakukan dengan

meregresikan masing-masing variabel bebas. Dimana nilai R^2 digunakan sebagai landasan mengukur korelasinya, maka nilai VIF antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/11/23 Time: 16:09
 Sample: 2017 2022
 Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.386931	78.05746	NA
LOG(ADD)	0.960870	386.2733	8.276362
LOG(R_ADD)	1.441030	576.2439	8.276362

Sumber: Hasil Olaban, 2023

Hasil Pengujian Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Kedua Variabel Independent kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji *Glajser* digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi *absolute residual* (RESABS) dengan Variabel bebas. Akan tetapi variabel independent menunjukkan nilai yang kurang dari tingkat α 0,05, maka dapat disimpulkan terkena heteroskedastisitas. Sehingga uji ini diubah menggunakan regresi *Robust Least Square* guna mengatasi masalah heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in weighted Residuals
 Equation: Untitled
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel observations: 30
 Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	0.765310	10	1.0000
Pesaran scaled LM	-2.064939		0.0389
Bias-corrected scaled LM	-2.564939		0.0103
Pesaran CD	0.276051		0.7825

Sumber: Hasil Olaban, 2023

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari α ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai Dampak Dana Desa dan Realisasi Dana Desa. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari masing-masing Variabel bebas terhadap Kemiskinan tahun 2017-2022.

Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan Dana Desa dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017-2022.

Dana Desa efektif dan berhasil dalam mengurangi kemiskinan di tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan Dana Desa sebagian besar digunakan pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan. Hal ini yang menyebabkan penggunaan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat terjadi secara efektif dan maksimal. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana yang dibangun terbilang baik dan maksimalnya kemampuan teknis pengelolaan, baik dari sisi perencanaan dan pengelolannya.

Hasil Penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan (Putra, 2019) Artinya, peningkatan pendanaan di desa akan berdampak besar terhadap pengentasan kemiskinan di Aceh. Peningkatan dana desa sebesar 1% mampu menurunkan angka kemiskinan Aceh sebesar 0,316%. Hasil estimasinya signifikan pada level 95%. Selain dana desa, DAK juga teruji berpengaruh terhadap kemiskinan selama periode tersebut.

Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Susilowati et al., 2017) yang menyatakan Variabel Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota. Koefisien sebesar 2,87 ini memberikan indikasi bahwa setiap penambahan 1% Dana Desa, maka akan meningkatkan kemiskinan Kabupaten/Kota sebesar 2,87%. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa Dana Desa naik maka akan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten/Kota. Penelitian lainnya yang juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian diatas adalah penelitian oleh Harmiati, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan tidak berkorelasi dengan pemberian dana desa pada kabupaten di Provinsi Bengkulu pada Tahun 2015-2018. Pemanfaatan dana desa dirasa belum dilaksanakan dengan mekanisme pembangunan partisipatif dengan mengikuti tahapan perencanaan seperti: persiapan musyawarah pramusrenbang, tahapan penetapan kegiatan prioritas yang akan disampaikan pada tingkat kecamatan, dll. Kemampuan sumber daya manusia dirasa belum mumpuni dalam bidang perencanaan terutama dalam memahami masalah dan potensi desa yang bisa dikembangkan untuk perekonomian masyarakat desa.

Dampak Realisasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh, Realisasi Dana Desa berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan Realisasi Dana Desa dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017-2022.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa Realisasi Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magal et al., 2021) yang menyatakan Realisasi Dana Desa dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterapkan pada kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat membawa dampak positif pada masyarakat yang ada pada desa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Realisasi dana desa oleh pemerintah dalam lima tahun terakhir (2015- 2019), sehingga menyebabkan bertambahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan berkurang jumlah orang/keluarga miskin pada desa tersebut.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tapparan, 2020) Hasil penelitian ini mendukung juga penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Larira et.al (2018), Handayani dan Syafitri (2019), serta Rimawan dan Aryani (2019), yang mengatakan bahwa realisasi dana desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan tingkat kemiskinan. Tidak signifikannya pengaruh realisasi dana desa terhadap penanggulangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja, menunjukkan bahwa kebanyakan realisasi dana desa belum mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan kemudian diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di masyarakat. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam merealisasikan dana desa untuk penurunan kemiskinan sangat diperlukan contohnya dalam pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat pemerintah harus memprioritaskan tenaga kerja dari masyarakat sendiri sehingga masyarakat bisa mendapatkan pendapatan, dan juga harus ada pemerataan dalam menyalurkan pekerja-pekerja dalam pembangunan didesa. Sehingga Dana Desa ini bisa bermanfaat dalam penurunan angka kemiskinan.

KESIMPULAN

1. Anggaran dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Setiap peningkatan anggaran dana desa sebesar 1 Rupiah akan menurunkan kemiskinan sebesar -11.53961 persen. Artinya, bahwa setiap peningkatan Dana Desa dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017-2022.
2. Realisasi anggaran dana desa Berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan realisasi anggaran dana desa Sebesar 1 Rupiah maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -3.819593 persen. Artinya, bahwa setiap

peningkatan Realisasi Dana Desa dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama tahun 2017-2022.

SARAN

1. Pemerintah perlu melakukan pemanfaatan Dana Desa serta Realisasi Dana Desa sebaik mungkin, agar efektivitasnya dalam menanggulangi kemiskinan menjadi semakin baik.
2. Pemerintah Provinsi Gorontalo bersama akademisi dan stakeholder terkait, kiranya dapat mendorong dan mendukung pemanfaatan Dana Desa serta keefektifan Realisasi Dana Desa agar lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian yang sejenis, dan diharapkan pula dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperluas dan menambah pengetahuan baru sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, T. S. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Indonesia Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(4), 296–311.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 91–106. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.20>
- Arham, M. A., & Payu, B. R. (2019). Economics Development Analysis Journal Village Fund Transfer and Rural Poverty in Indonesia Article Info. *Economics Development Analysis Journal*, 8(4), 324–334.
- Badan Pusat Statistika, Dalam Angka (2017-2022) Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo
- Basri, A., Tenri, A., & Ramadhan, S. (2022). Pengelolaan Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–8.
- Budiningsih, W. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas). (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).
- Bukhari, E. (2018). Kebijakan Dana Desa Dalam Usaha Pengentasan Kemiskinan Penduduk Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kantor*, 6(2), 123–132.
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perkebunan Sngai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Gusti, Y., Agustar, A., & Osmet. (2020). Pemanfaatan Dana Desa dan Kaitannya dengan Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 265–285.
- Kemenkeu RI, 2017-2022, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pusat Data APBD Murni, Realisasi Provinsi Gorontalo.
- Lalira¹, D., Nakoko², A. T., & Rorong³, I. P. F. (2018). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 62–72.
- Lestari, A. G. (2019). *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)*. 60.
- Magal, P., Kawung, G. M. V., & Maramis, M. T. B. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal EMB-A*, 9(1), 462–469.
- Marpaung, Z. A., Dosen, C., & Pidana, H. (2016). *Fakultas Syari' Ab Dan Hukum Universitas Islam Negeri*.

-
- Miftahul Reski Putra Nasjum. (2020). Analisa Implementasi Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kaas GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Nel arianty. (2014). *Transfer Dana Desa Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia*. 14(02), 144–150.
- Pengaruh, A., Desa, D., Kemiskinan, P., Kota, D. I., Aceh, B., Utami, A. D. E. P., Studi, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2020). *(Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)*.
- Pulungan Abdul R. (2019). *Pengaruh program dana desa terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tani (studi kasus: desa sayur maincat kec. Huta Bargot kab. Mandailing Natal)*. 1–20.
- Putra, H. S. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.30>
- Risa, H., Badaruddin, B., & Tanjung, M. (2021). Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading. *Perspektif*, 10(2), 739–753. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5207>
- Rangkuti, S. F. (2019). *Evaluasi Kebijakan Dana Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi untuk Mendukung Kualitas Hidup Masyarakat Di Indonesia*.
- Sciences, H. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019*. 4(1), 1–23.
- Shaffer, P. (n.d.). *Paul shaffer*.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. (2017). Pengaruh alokasi dana desa, dana desa, belanja modal, dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 514–526.
- Tapparan, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja. *Celebes Education Review*, 2(2), 8–12. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i2.533>